

## IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING DALAM MENGATASI KEKERASAN TERHADAP ANAK: STUDI LITERATUR

Muhammad Hanif Setyo Budy<sup>1</sup>, Savina Anindita Stefani<sup>2</sup>, Lutfiyana Hisyam Adnan<sup>3</sup>,  
Nur Hanifah<sup>4</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas  
PGRI Semarang

Email: [mhanifsetyobudy@gmail.com](mailto:mhanifsetyobudy@gmail.com), [savinaaninditas@gmail.com](mailto:savinaaninditas@gmail.com),  
[boostani548@gmail.com](mailto:boostani548@gmail.com), [nurhanifahh12@gmail.com](mailto:nurhanifahh12@gmail.com)

No. telepon 083802995686

### Abstrak

Kekerasan terhadap anak merupakan isu yang mendesak dalam masyarakat, berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang baik secara fisik maupun psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi layanan konseling dalam mengatasi kekerasan terhadap anak. Metode yang digunakan adalah *literatur review* dengan mengumpulkan data dari berbagai artikel jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan konseling efektif dalam mengurangi tindakan kekerasan terhadap anak dan meningkatkan kesejahteraan psikologis anak. Kesimpulan penelitian ini yaitu upaya konseling dalam penanganan kekerasan terhadap anak mencakup pemulihan trauma psikologis, penguatan keluarga, dan advokasi perlindungan anak. Teknik yang digunakan bervariasi, seperti terapi keluarga, konseling individual dan kelompok, serta pendekatan berbasis nilai-nilai keagamaan. Hasilnya menunjukkan penurunan trauma dan perilaku agresif, serta peningkatan kepercayaan diri. Sehingga layanan konseling efektif dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis anak.

**Kata kunci:** Kekerasan terhadap anak; layanan konseling; kesejahteraan psikologis.

### Abstract

*Violence against children is an urgent issue in society, potentially causing long-term impacts both physically and psychologically. This study aims to determine the implementation of counseling services in overcoming violence against children. The*

*method used is a literature review by collecting data from various journal articles. The results of this study indicate that counseling services are effective in reducing acts of violence against children and improving children's psychological well-being. The conclusion of this study is that counseling efforts in handling violence against children include psychological trauma recovery, family strengthening, and child protection advocacy. The techniques used vary, such as family therapy, individual and group counseling, and religious values-based approaches. The results showed a decrease in trauma and aggressive behavior, as well as an increase in self-confidence. Thus, counseling services are effective in improving children's psychological well-being.*

**Keywords:** *Child abuse; counseling services; psychological well-being.*

## **PENDAHULUAN**

Kekerasan terhadap anak merupakan salah satu isu krusial yang masih banyak terjadi di masyarakat, dengan dampak negatif yang luas baik secara fisik maupun psikologis. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa terdapat sekitar 10.000 kasus kekerasan terhadap anak yang dilaporkan, memperlihatkan tingginya angka kekerasan di kalangan anak (KPAI, 2020).

Dalam praktik sehari-hari, sering kali anak-anak berada di bawah tekanan untuk memenuhi harapan orang tua. Kewajiban anak untuk mentaati perintah orang tua sering kali disalahartikan, di mana tindakan memarahi anak dianggap sebagai upaya untuk mendisiplinkan. Namun, cara ini justru dapat menghasilkan perilaku yang kontraproduktif, seperti ketidakpatuhan dan penolakan (Suteja & Ulum, 2019).

Berbagai bentuk kekerasan terhadap anak, baik fisik maupun psikis, mulai dari tamparan, penelantaran, hingga pelecehan seksual, menimbulkan dampak yang sangat merugikan. Kekerasan ini tidak hanya meninggalkan luka fisik, tetapi juga memicu kelainan saraf, perasaan rendah diri, dan sikap agresif. Hal ini berpotensi menghasilkan generasi yang menganggap kekerasan sebagai metode penyelesaian masalah (Maisaroh, 2013).

Implementasi layanan konseling diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk menciptakan komunikasi yang lebih baik antara orang tua dan anak. Tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi layanan konseling dalam mengatasi kekerasan terhadap anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengurangi kejadian kekerasan terhadap anak, serta berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan terkait metode pendidikan orang tua.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* yang berfokus pada pengumpulan dan analisis berbagai sumber informasi terkait implementasi layanan konseling dalam mengatasi kekerasan terhadap anak. Pencarian literatur di berbagai database akademik seperti *Google Scholar* dan *ResearchGet* untuk menemukan artikel dan penelitian yang relevan. Kata kunci yang digunakan meliputi "kekerasan terhadap anak", "layanan konseling", dan "bimbingan konseling keluarga."

Data dan informasi dari *literature* yang terpilih dikumpulkan dan dikategorikan berdasarkan tema yang berkaitan dengan implementasi layanan konseling, dampak terhadap anak, serta pendekatan yang digunakan dalam konseling. Proses seleksi *literature* dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi, metodologi, dan hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas layanan konseling dalam mengatasi kekerasan terhadap anak. Berdasarkan hasil analisis literatur yang ada, layanan konseling terbukti efektif dalam mengurangi dampak psikologis kekerasan terhadap anak dan meningkatkan kesejahteraan emosional mereka. Berbagai teknik konseling diterapkan, termasuk konseling individu, kelompok, dan berbasis nilai agama, yang memberikan dampak positif terhadap korban.

Sebagai contoh, pendekatan *cognitive restructuring* membantu anak mengubah pola pikir negatif menjadi lebih rasional dan positif, sementara terapi keluarga berperan dalam memperbaiki komunikasi dan hubungan dalam keluarga. Selain itu, layanan konseling keluarga dengan tahapan seperti pengembangan hubungan baik, apresiasi emosi, dan pembinaan perilaku positif membantu

mengurangi konflik internal dan meningkatkan keseimbangan emosional anak dan orang tua.

Teknik konseling seperti *sculpting*, *role playing*, *silence*, dan konfrontasi terbukti efektif dalam membantu korban kekerasan anak mengekspresikan emosi secara lebih sehat dan meningkatkan keterampilan komunikasi dalam keluarga. Pendekatan ini konsisten dengan temuan Suteja & Muzaki (2020), yang menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga secara aktif dapat membantu menyelesaikan konflik yang memengaruhi kesehatan mental anak.

Pendekatan berbasis agama juga terbukti memberikan hasil positif. Dalam penelitian oleh Muhammad, I. & Nurwalidah, N. (2020), konseling berbasis nilai-nilai Islam membantu anak dan keluarga mengembangkan pemahaman spiritual yang mampu mendukung pemulihan psikologis anak, khususnya dalam mengatasi trauma akibat kekerasan fisik maupun verbal.

Layanan konseling berbasis komunitas, seperti di PUSPAGA Cinta Syejati Samarinda dan P2TP2A, juga memainkan peran penting dalam menangani kekerasan terhadap anak. Pendekatan yang dilakukan melibatkan *home visit*, pendampingan individu, serta dukungan masyarakat melalui edukasi tentang pentingnya pola asuh tanpa kekerasan. Selain itu, layanan seperti pengaduan kekerasan yang disediakan oleh lembaga-lembaga ini membantu korban memperoleh perlindungan dan akses terhadap rehabilitasi yang lebih baik.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan konseling yang holistik, melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara bersama-sama, dapat meningkatkan efektivitas proses pemulihan anak korban kekerasan. Selain itu, pentingnya teknik seperti *building rapport*, *working*, dan terminasi dalam konseling terbukti menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anak untuk berbicara tentang pengalaman mereka.

**Tabel 1 Ringkasan Penelitian terkait Implementasi Konseling**

Penulis	Fokus Penelitian	Temuan Utama
Hesty, N. (2015)	Konseling bagi anak korban kekerasan	Proses konseling memerlukan waktu intensif, melibatkan keluarga,

		dan memberikan terapi permainan untuk pemulihan trauma.
Madiah et al. (2021)	Peran guru BK dalam menangani kekerasan terhadap anak	Guru BK mendeteksi dan menangani kekerasan melalui konseling individu dan kelompok dengan hasil positif pada perilaku anak.
Silvi, D., et al. (2024)	Konseling kasus kekerasan seksual anak di P2TP2A	Menggunakan pendekatan tiga tahap: <i>building rapport</i> , <i>working</i> , <i>terminasi</i> , yang berhasil membantu anak mengatasi trauma seksual.
Rosita, R., et al. (2021)	Layanan konseling keluarga di PUSPAGA	Melibatkan evaluasi mendalam keluarga korban, yang meningkatkan hubungan keluarga dan mengurangi konflik internal.
Efrika, H., et al. (2021)	Strategi intervensi berbasis UNICEF	Mendukung anak korban dengan dukungan keluarga, layanan rehabilitasi, dan peningkatan kesadaran masyarakat.
Muhammad, I., & Nurwalidah, N. (2020)	Konseling Islam dalam pemulihan mental anak	Teknik individual dan keluarga meningkatkan kepercayaan diri serta mengurangi dampak trauma kekerasan.
Ulayya, W. M., et al. (2019)	Layanan konseling terpadu	Anak korban kekerasan rumah tangga menunjukkan peningkatan kestabilan emosional melalui konseling individual.
Adinda, R. D., & Yeni, K. (2017)	Guru BK sebagai pendukung anak korban kekerasan	Guru BK memberikan <i>home visit</i> dan pendampingan emosional untuk menurunkan agresivitas anak.
Sally, N., & Siti, S. (2021)	Pendekatan terapi keluarga	Efektif dalam membangun komunikasi yang sehat dan

		mencegah kekerasan dalam keluarga.
Aini et al. (2023)	Teknik konseling <i>cognitive restructuring</i> individu untuk kekerasan verbal	Efektif menggantikan pola pikir negatif dengan yang positif, sehingga perilaku verbal kasar menurun signifikan.
Nurhayani et al. (2023)	Konseling individu untuk pengembangan asertivitas	Anak korban kekerasan KDRT menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan bersosialisasi.
Reza, P., et al. (2023)	Pendampingan psikososial untuk anak korban	Teknik seperti <i>survivor therapy</i> berhasil membangun kembali kepercayaan sosial anak korban kekerasan seksual.
Muhammad, A. J., et al. (2024)	Pendampingan oleh konselor sebaya	Membantu anak korban kekerasan seksual memulihkan kepercayaan diri melalui intervensi sebaya.
Dina, N. A. S., et al. (2020)	Konseling kelompok dengan pendekatan REBT	Mengajarkan anak untuk mengubah pikiran irasional menjadi rasional, yang efektif meningkatkan kepercayaan diri.
Fira, P., et al. (2023)	Pendekatan psikologi klinis	Teknik bermain dan tes psikologis berhasil menenangkan korban dan menurunkan rasa trauma.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, layanan konseling memberikan dampak yang signifikan dalam membantu anak korban kekerasan mengatasi trauma psikologis dan memperbaiki hubungan interpersonal mereka. Salah satu pendekatan yang dominan adalah terapi keluarga, yang memiliki peran penting dalam memperbaiki pola komunikasi dan hubungan antara anggota keluarga. Penelitian oleh Rosita, R., et al. (2021) menunjukkan bahwa terapi keluarga tidak hanya membantu anak dalam

pemulihan trauma tetapi juga mendorong perubahan perilaku orang tua menuju metode pendidikan yang lebih suportif.

Teknik *cognitive restructuring* juga menjadi salah satu metode yang efektif dalam konseling individu. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian oleh Aini et al. (2023), teknik ini membantu anak korban kekerasan verbal untuk mengidentifikasi pola pikir negatif yang berkembang akibat trauma dan menggantinya dengan pemikiran yang lebih positif dan rasional. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri anak dan mengurangi perilaku maladaptif.

Konseling berbasis komunitas, seperti yang dilakukan oleh PUSPAGA dan P2TP2A, juga memiliki kontribusi besar dalam menangani kekerasan terhadap anak. Layanan seperti pendampingan berbasis kelompok, pengaduan kekerasan, dan rehabilitasi berbasis komunitas memberikan perlindungan bagi korban sekaligus menciptakan kesadaran masyarakat untuk mencegah kekerasan. Efrika, H., et al. (2021) menegaskan pentingnya pendekatan seperti ini dalam mengatasi trauma emosional anak sekaligus memberikan dukungan kepada keluarga untuk membangun lingkungan yang lebih aman dan sehat.

Pendekatan berbasis agama memberikan dimensi tambahan dalam proses konseling. Penelitian oleh Ilham & Noviyanti (2020) menyoroti efektivitas nilai-nilai spiritual dalam menciptakan kerangka kerja emosional yang menenangkan bagi anak korban kekerasan. Dengan dukungan agama, anak dan keluarga dapat membangun kembali rasa percaya diri, mengurangi kecemasan, dan memperkuat ikatan sosial mereka.

Namun, implementasi layanan konseling masih menghadapi tantangan besar. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan jumlah konselor terlatih yang mampu menangani kasus kekerasan anak. Selain itu, akses terhadap layanan konseling di wilayah pedesaan masih terbatas. Edukasi masyarakat terkait pentingnya konseling dan metode pendidikan tanpa kekerasan juga perlu ditingkatkan untuk meminimalkan stigma terhadap layanan konseling.

Pendekatan integrasi antara konseling individu, keluarga, dan komunitas dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam menangani kekerasan terhadap anak. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa layanan seperti *home visit* dan edukasi masyarakat merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses pemulihan anak. Dengan memperkuat kolaborasi antara keluarga,

sekolah, dan masyarakat, layanan konseling dapat menciptakan perubahan yang lebih signifikan dalam menangani kasus kekerasan anak.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas layanan konseling dalam mengatasi kekerasan terhadap anak. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling yang melibatkan berbagai teknik, seperti terapi keluarga, *cognitive restructuring*, serta pendekatan berbasis nilai agama, terbukti efektif dalam membantu anak korban kekerasan mengatasi trauma psikologis dan memperbaiki kesejahteraan emosional mereka.

Temuan baru yang menonjol dalam penelitian ini adalah pentingnya pendekatan terintegrasi yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam penanganan kekerasan terhadap anak. Hal ini menunjukkan bahwa konseling tidak hanya terbatas pada intervensi individu, tetapi juga memerlukan dukungan sistemik yang lebih luas.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penguatan pelatihan konselor melalui pelatihan yang lebih baik dan perluasan akses layanan konseling di tingkat komunitas. Penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam mengenai adaptasi teknik konseling berdasarkan konteks budaya lokal dan mengembangkan model konseling berbasis komunitas yang lebih inklusif. Selain itu, kebijakan yang mendukung pelibatan keluarga dan masyarakat dalam proses konseling perlu diperkuat untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pemulihan korban kekerasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi Januar, M., et al. (2024). Peran Konselor Sebaya dalam Menangani Anak Korban Kekerasan Seksual di Sekolah. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(1), 65-75.
- Aini, A., Razzaq, A., & Jannati, Z. (2023). Konseling Individu Dengan Teknik Kognitif Restructuring Dalam Kekerasan Verbal Orangtua Terhadap Anak. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 1(2), 328-331.

- Dana, A. R., & Karneli, Y. (2017). Upaya guru bimbingan dan konseling dalam menurunkan perilaku agresif pada anak korban kekerasan dalam rumah tangga. *Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling. Universitas Negeri Padang.*
- Dwianti, S., Rahman, P. R. U., & Dimala, C. P. (2024). GAMBARAN PROSES KONSELING KASUS KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DI P2TP2A KARAWANG. *Empowerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang, 4(2)*, 65-69.
- Husnita, E., et al. (2021). Upaya Konseling dalam Menangani Korban Kekerasan Pada Anak. *Jurnal Ikatan Alumni BKI. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.*
- Ilham, M., & Noviyanti, N. (2020). Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Pemulihan Kesehatan Mental Bagi Anak Korban Kekerasan Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak Kabupaten Gowa. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial, 3(1)*.
- Madiah, et al. (2021). Peran guru BK dalam menangani anak korban kekerasan. *Jurnal Ikatan Alumni BKI. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.*
- Maisaroh, M. (2017). Kekerasan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perspektif Hukum Pidana Islam. *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia, 2(2)*.
- Munasti, U. W., Nurhasanah, N., & Bustamam, N. (2019). Pelaksanaan layanan konseling di P2TP2A terhadap anak korban kekerasan dalam rumah tangga. *Jimbk: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling, 4(4)*.
- Niliasari, S., & Saidah, S. (2021). Mengatasi Kekerasan Terhadap Anak Melalui Pendekatan Family Theraphy. *QAWWAM: Journal for Gender Mainstreaming, 15(1)*, 89-111.
- Nurhayani, N., et al. (2023). Layanan Konseling Individu dalam Mengembangkan Asertifitas pada Anak Korban KDRT di Desa Karya Jadi Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1)*, 1961-1965.
- Nurrahmi, H. (2015). Konseling Bagi Anak yang Mengalami Perilaku Kekerasan. *Jurnal Studi Gender dan Anak. Institut Agama Islam Negeri Pontianak.*
- Pahlevi, R., Fa'iqoh, A., & Fitriyani, N. (2023). Anak dan Kekerasan Seksual: Peran Konselor dalam Penyembuhan Traumatik Pada Anak Korban Kekerasan

- Seksual di Provinsi Banten. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak*, 5(1), 102-107.
- Pratiwi, F., et al. (2024). METODE KONSELING PSIKOLOG KLINIS DALAM MENANGANI KORBAN KEKERASAN PEREMPUAN DAN ANAK. *Jurnal Mercusuar: Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 3(2), 7-18.
- Rosita, R., Wijaya, I. S., & Kusuma, R. H. (2021). Implementasi Layanan Konseling Keluarga di Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Cinta Syejati Samarinda. *Taujihat: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 20-35.
- Siahaan, D. N. A., et al. (2020). Konseling kelompok dengan pendekatan REBT untuk meningkatkan kepercayaan diri anak korban kekerasan. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10(1), 8-15.
- Suri, G. D., et al. (2023). Bagaimana kekerasan dalam rumah tangga berefek pada kondisi psikologis anak? : analisis pendahuluan intervensi pendidikan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 1072-1078.
- Suteja, J., & Ulum, B. (2019). Dampak Kekerasan Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Anak Dalam Keluarga. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(2), 169-185.
- Utomo, P., Prayogi, F., & Pahlevi, R. (2022). Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(1), 35-50.